# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Sejatinya manusia adalah makhluk yang paling sempurna yang telah tuhan ciptakan di muka bumi ini karena manusia memiliki akal dan pikiran yang dapat bertumbuh kembang. Jika terus dilatih maka bukan menjadi hal yang tidak mungkin akal dan pikiran inilah yang bisa merubah bangsa ini menjadi bangsa yang maju dan berprestasi. Namun, pada perjalanannya yang sangat panjang serta tantangan kehidupan yang rumit manusia juga membutuhkan suatu hal yang dapat menuntunnya, membimbingnya untuk bagaimana mengoptimalkan kemampuannya. Karena itu pentingnya suatu pemberian bimbingan bagi individu itu sendiri untuk bisa berkembang secara optimal. “Pentingnya suatu bimbingan karena bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu dalam kehidupannya.[[1]](#footnote-1)

1

Masing-masing dari individu juga memiliki kegemaran-kegemaran atau keterampilan yang perlu dilatih. Untuk dapat melatih keterampilan dan mengoptimalkan kemampuanya maka seseorang membutuhkan organisasi atau komunitas yang bergerak dibidang tersebut sesuai dengan kegemaran yang dimilikinya.

UKM Tapak Suci merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak di bidang olahraga Pencak Silat yang bernama Tapak Suci. UKM ini adalah satu satunya UKM olahraga pencak silat yang ada di kampus Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Olahraga ini dibutuhkan keberanian, semangat yang tinggi, dan keuletan dalam berlatih agar dapat menguasai dengan sempurna jurus-jurus yang dipelajari, sehingga seseorang itu menjadi pesilat yang handal dan hebat. Maka dari itu pesilat diwajibkan memiliki semangat yang tinggi untuk dapat terus berlatih sehingga menjadikannya pesilat yang handal dan hebat serta dapat meraih prestasi yang didamba-dambakan. “Hal yang paling mendasar yang harus dimiliki pesilat adalah keuletan dan semangat dalam berlatih, namun pada perjalanannya dalam meraih keinginan menjadi pesilat yang handal dan berprestasi banyak lika-liku atau kendala yang dihadapi seperti pesilat mengalami malas dalam mengikuti latihan, padahal latihan tersebut untuk mengasah kemampuan pesilat itu sendiri, sebelum nantinya dihadapkan dengan pertandingan yang sesungguhnya.[[2]](#footnote-2) Kemudian bagaimana jadinya jika seorang pesilat yang seharusnya memiliki semangat tinggi dan keuletan dalam berlatih namun malah menjadi pesilat yang dilanda rasa malas kurang bersemangat. Tentu saja itu menjadi sebuah kendala untuk seorang pesilat yang memiliki cita-cita menjadi pesilat yang handal. Seperti halnya di perguruan silat tapak suci saya menemukan suatu permasalahan pesilat yang ketika dibiarkan ini akan menjadi penghalang untuk mereka bisa meraih apa yang mereka tuju, seperti rasa malas berlatih, loyo, dan lemahnya semangat yang mereka miliki.

Dari pemaparan di atas maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berfokus pada pemecahan masalah yang di alami pesilat Tapak Suci UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Dengan judul Penelitian “Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Semangat Berlatih Pada Anggota Pesilat Tapak Suci”

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

* + - 1. Bagaimana kondisi pesilat tapak suci ?
			2. Apakah penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan semangat berlatih ?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui kondidi pesilat tapak suci.
2. Untuk menerapkan bimbingan kelompok dalam meningkatkan semangat berlatih.

## Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, penelitian ini sangat penting bagi :

1. Peneliti, karena penelitian ini adalah tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana serta dapat menambah wawasan keilmuan.
2. Pesilat Tapak Suci, untuk menjaga dan meningkatkan semangat yang dimiliki para pesilat.
3. Bagi Pembaca, memberikan pengetahuan baru tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan semangat berlatih.

## Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan mengkaji beberapa pustaka diantaranya yaitu :

Skripsi Siti Masfuah yang berjudul “Upaya mengurangi kenakalan remaja siswa melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas VIII smp kudus” skripsi ini membahas tentang tingginya kenakalan remaja pada siswa yang disebabkan oleh kebiasaan siswa yang sering berbicara kasar, keras, sering membuat gaduh dikelas, siswa juga sering membolos pada jam pelajaran, dan siswa tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi kenakalan remaja siswa kelas VIII SMP 2 Bae Kudus.[[3]](#footnote-3)

Jurnal Ainur Rosidah yang berjudul “Bimbingan kelompok melalui teknik problem solving untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa terisolir”. Jurnal ini membahas tentang siswa yang terisolir atau bisa dikatakan siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri. Kurang mampu dalam melakukan hubungan sosial dengan baik, seperti sering menyendiri dan dijauhi oleh teman-teman sepergaulannya. Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penelitian ini bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa terisolir, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap penghitungan skor rata-rata antara kelompok exsperimen dan kelompok control saat pre-test dan post-test.[[4]](#footnote-4)

Skripsi Siti Silfiyah yang berjudul “Upaya meningkatkan kematangan karir melalui layanan bimbingan kelompok berbasis life skill pada siswa kelas X MA Manzilul Ulum Kudus” dalam skripsi ini membahas tentang sikap kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat. Skripsi ini menerangkan juga bahwa kematangan karir merupakan refleksi dari proses pengembangan karir siswa untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat keputusan karir, maka kematangan karir yang rendah perlu ditingkatkan. Dari hasil penelitian ini, terjadi peningkatan kematangan karir siswa skor rata-rata 80% kategori baik. [[5]](#footnote-5)

## Kajian Teoritis

1. **Konsep Bimbingan**
2. Pengertian Bimbingan

Pada dasarnya, bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu.[[6]](#footnote-6) Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif , yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Bimbingan dapat diberikan kepada seseorang individu atau sekumpulan indivdu. Ini berarti bimbingan dapat diberikan secara individual atau kelompok.[[7]](#footnote-7) Membimbing adalah tugas suci yang juga dijalankan oleh Nabi seperti dalam Qs.Al-Baqarah : 151.

Artinya : “Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepadamu dan mensucikanmu dan mengajarkanmu alkitab dan al-Hikmah, serta mengajarkanmu apa yang belum kamu ketahui.”. [[8]](#footnote-8)

***Rochman Natawidjaja***, mengartikan bahwa bimbingan merupakan suatu peroses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan dengan lingkunagn sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Dari definisi di atas dapat diangkat bahwa kegiatan bimbingan berikut ;

1. Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pemcapaian tujuan.
2. Bimbingan merupakan “helping”, yang identik dengan “auding, assisting, atau “availing” yang berarti bantuan atau pertolongan. [[9]](#footnote-9)
3. Tujuan Bimbingan

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat (1). Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datng; (2). Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3). Menyesuaikan diri dengan lingkungan kegiatan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerja; dan (4). Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

1. Fungsi Bimbingan

Beberapa fungsi bimbingan sebagai berikut :

1. *Fungsi pengembangan*, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
2. *Fungsi penyaluran,* merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan menetapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
3. *Fungsi adaptasi,* yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.
4. *Fungsi penyesuaian,* yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu dalam menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.[[10]](#footnote-10)
5. **Bimbingan Kelompok**

 Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.[[11]](#footnote-11) Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.[[12]](#footnote-12)

 Bimbingan kelompok dibagi dalam beberapa kategori, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.[[13]](#footnote-13)

 Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan sosiodarma, diskusi panel dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan- persiapan dan praktek pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya.[[14]](#footnote-14)

 Adapun dalam proses bimbingan kelompok peneliti mengunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah Awal

 Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

1. Perencanaan Kegiatan

 Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan :

1. Materi layanan
2. Tujuan yang ingin dicapai
3. Sasaran kegiatan
4. Bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok
5. Rencana penilaian; dan
6. Waktu dan tempa
7. Pelaksanaan kegiatan

 Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut.

1. Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fi sik (tempat dan kelengkapannya) persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.
2. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan.

**Tahap pertama : Pembentukan**

Temanya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan :

1. Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok;
2. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok;
3. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri;
4. Teknik khusus; dan
5. Permainan penghangatan/pengakraban

**Tahap kedua : Peralihan**

Meliputi kegiatan

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya;
2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya;
3. Membahas kasus yang terjadi;
4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota; dan
5. Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan.

**Tahap ketiga : Kegiatan**

Meliputi kegiatan :

1. Memimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik;
2. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok;
3. Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas; dan
4. Kegiatan selingan.

**Tahap Keempat : Pengakhiran**

Meliputi kegiatan :

1. Menyampaikan kesan dan hasil bimbingan kelompok.
2. Menyampaikan pesan dan harapan serta membahas kegiatan selanjutnya.
3. Evaluasi Kegiatan

 Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Isi kesan kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui essai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok (isi maupun proses), maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Kepada para peserta juga dapat diminta untuk mengemukakan (baik lisan maupun tertulis) tentang hal-hal yang paling berharga dan atau kurang mereka senangi selama kegiatan bimbingan kelompok.

1. Analisis dan Tindak Lanjut

 Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Perlu dikaji apakah hasil-hasil pembahasan dan atau pemecahan masalah sudah dilakukan sedalam atau setuntas mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam pembahasan itu. Dalam analisis tersebut, satu hal yang menarik ialah analisis tentang kemungkinan dilanjutkannya pembahasan topik atau masalah yang telah dibahas sebelumnya. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis terebut diatas. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan dianggap sudah memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri di anggap tidak diperlukan.[[15]](#footnote-15)

1. **Asas-asas Bimbingan dan Konseling**

Dalam melakukan bimbingan dan konseling peneliti menggunakan asas-asas bimbingan dan konseling yang dijadikan dasar pertimbangan kegiatan bimbingan kelompok.

1. Asas kerahasiaan

Artinya sesuatu hal yang harus disembunyikan. Segala permasalahan yang sedang dihadapi konseli, dan permasalahan tersebut sudah disampaikan kepada konselor, maka konselor wajib menjaga kerahasiaan kliennya. Hal ini perlu dilakukan agar proses bimbingan dan konseling dapat berjalan baik sesuai dengan harapan dan tujuan.

1. Asas Keikhlasan

Dalam asas ini kedua belah pihak (konselor dan konseli) harus memiliki sifat ini. Kesukarelaan atau keikhlasan bermakna bahwa proses bimbingan dan konseling, seorang konseli harus secara terbuka tanpa ada paksaan menyampaikan segala permasalahan yang sedang dihadapi sesuai dengan fakta sebenarnya. Begitupula pembimbing atau konselor berusaha membantu menyelesaikan masalah konseli dengan sepenuh hati, tanpa ada pamrih apapun.

1. Asas keterbukaan

Artinya konseli diharapkan secara terbuka mengutarakan segala permasalahan yang sedang dihadapinya, tanpa ada kepura-puraan. Keterbukaan akan memudahkan konselor dalam membantu menyelesaikan masalah konseli. Menurut Prayitno (2004 : 116) keterbukaan dapat ditinjau dari dua arah. Dari pihak klien diharapkan pertama-tama mau membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh orang lain (dalam hal ini konselor), dan kedua mau membuka diri dalam arti mau menerima saran-saran dan masukan lainnya dari pihak luar.

1. Asas kegiatan atau Tindak Lanjut

Pelaksanaan bimbingan dan konseling menjadi percuma, bila konseli/klien tidak aktif melaksanakan hasil bimbingan dan konseling. Pada hakikatnya konselor hanya sekedar memberikan solusi/jalan keluar masalah konseli. Hal yang lebih penting lagi adalah bagaimana konseli dapat menjalankan dengan baik berbagai macam solusi yang diberikan konselor. Menurut Prayotno (2004 : 118), asas ini merujuk pada pola konseling “multi dimensional” yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor.

1. Asas kekinian

Yang dimaksud asas kekinian adalah merupakan penyelesaian masalah yang dihadapi saat ini. Bukan masalah masa lampau, juga bukan masalahnya yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Konselor tidak boleh menunda-nunda untuk memberikan bantuan, apalagi masalah tersebut harus segera dapat diselesaikan. Kalau tidak segera diselesaikan akan memberikan dampak yang kurang baik bagi konseli.

1. Asas kemandirian

Asas kemandirian adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli dapat lebih mandiri dalam menghadapi masalah, konseli lebih dewasa dan bijaksana dalam menghadapi masalah, tanpa adanya ketergantungan pada orang lain termasuk konselor. Dalam hal ini setelah melakukan bimbingan kelompok mereka harus sudah mengerti apa yang harus dilakukannya serta dapat memecahkan masalahnya.

1. Asas Kedinamisan

Asas ini menghendaki agar terjadi perubahan pada diri konseli, perubahan yang diharapkan adalah perubahan tingkah laku yang lebih baik (fositif), perubahan yang dinamis bukan monoton. Konseli dengan kesadaran sendiri, tanpa ada paksaan dari siapa pun.

1. Asas kenormatifan

Proses bimbingan dan konseling harus memperhatikan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma hukum, norma adat, maupun kebiasaan hidup sehari-hari.

1. Asas Keahlian

Kegiatan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan oleh semua orang. Tetapi dilakukan oleh orang yang ahli (menguasai teori, teknik, dan hal-hal yang terkait dengan bimbingan dan konseling). Di samping menguasai teori dengan baik, ia juga perlu melakukan peraktek bimbingan dan konseling.

1. Asas Keterpaduan

Artinya pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling tidak hanya dilakukan oleh pembimbing dan konselor saja. Tetapi memerlukan peran aktif dari berbagai pihak. Misalnya, orang tua, guru, teman atau sahabatnya.

1. Asas Alih Tangan Kasus

Harus disadari bahwa tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh konselor. Ada masalah-masalah yang bisa diselesaikan konselor, namun ada juga masalah yang tidak bisa diselesaikan konselor. Masalah yang tidak bisa diselesaikan bisa dialihkan ke orang lain yang di anggap lebih ahli.[[16]](#footnote-16)

1. **Terapi Behavioristik**

Konseling behavioural bertujuan untuk membantu klien membuang respon-respon yang lama yang merusak diri, dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat. Pendekatan ini ditandai oleh :

1. Fokusnya pada perilaku yang tampak dan spesifik.
2. Kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan *treatment* (perlakuan).
3. Formulasi prosedur *treatment* khusu sesuai dengan masalah khusus.
4. Penilaian objektif mengenai hasil konseling.

Tujuan terapi behavioral adalah untuk memperoleh perilaku baru, *mengeliminasi* perilaku yang menyimpang (maladaptif) dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.[[17]](#footnote-17) Konselor yang mengambil pendekatan behavioural membantu klien untuk belajar cara bertindak yang baru dan pantas, atau membantu mereka untuk memodifikasi atau mengeliminasi tingkah laku yang berlebih. Konselor berfungsi sebagai konsultan, guru, penasihat, pemberi dukungan dan fasilitator. Ia bisa juga memberi intruksi atau mensupervisi orang-orang pendukung yang ada di lingkungan klien yang membantu dalam proses perubahan tersebut.[[18]](#footnote-18)

Teori tingkah laku (behavioristik) merupakan gabungan dari beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh ahli yang berbeda. Menurut Willis (2009), terapi tingkah laku berasal dari dua konsep yang dituangkan oleh ivan Pavlov dan B. F. Skiner. Tetapi latipun (2001) menambahkan nama J. B Watson setelah Pavlov dan Skiners sebagai tokoh yang mengembangkan dan menyempurnakan prinsip-prinsip behavioristik. Pendiri behavioristik sendiri adalah J. B Waston yang mengesampingkan nilai kesadaran dan unsur positif manusia lainnya.[[19]](#footnote-19)

Adapun aspek penting dari terapi behavioristik adalah bahwa perilaku dapat didefinisikan secara operasional, diamati, dan diukur. Para ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu, perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula.[[20]](#footnote-20)

Peneliti akan menggunakan teknik-teknik terapi behavioristik yang dikemukakan oleh Corey. Di antaranya, adalah :

* + - * 1. Penguatan positif, adalah teknik yang digunakan melalui pemberian ganjaran segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul
				2. Pencontohan (*modelling*). Dalam teknik ini klien dapat mengamati seseorang atau konselor yang dijadikan modelnya untuk berprilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model.[[21]](#footnote-21)
1. **Prilaku Semangat**

Semangat adalah roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk, seluruh kehidupan batin manusia, kekuatan, gairah dan kegembiraan.[[22]](#footnote-22) Semangat adalah bagaimana kita bisa membuktikan dan mempertahankan semangat itu sendiri. Yang tentunya bukan sebuah rencana diawal saja, tapi dalam sebuah proses yang kita jalankan dan kita lalui dikerjakan dengan sebaik mungkin dengan rangakaian semangat tersebut. Semangat merupakan roh kehidupan, yang menjiwai segala tindakan kita, semangat mampu memberi kita kekuatan, semangat mampu menciptakan jalan, semangat bisa mengusir ketakutan, semangat bisa mengobati rasa lelah, semangat bisa mematahkan kesulitan, semangat akan mengantarkan kita pada tujuan, semangat akan membawa kita ke tempat yang kita inginkan, semangat akan menerangi kegelapan kita, dan semangat itu muncul dari sebuah keyakinan, keyakinan itu merupakan sesuatu yang muncul karena dijalani bukan karena perkataan semata.

1. **Berlatih**

Berlatih adalah belajar dan membiasakan diri agar mampu atau dapat melakukan sesuatu.[[23]](#footnote-23) Dalam proses berlatih atau latihan sangat penting diperlukan adanya rasa semangat dalam setiap diri individu. Karena ketika adanya semangat hal yang sangat berat sekalipun akan menjadi ringan dikala semangat merasuk dalam diri. [[24]](#footnote-24)

1. **Prilaku konselor**
	* + - 1. Konselor melakukan wawancara

Wawancara konseling tidak terjadi, kecuali ada seseorang yang merasa tidak mampu menangani sendiri problem yang dihadapi, dan memerlukan bantuan dari orang lain atau konselor yang menentukan sesi-sesi konseling yang dibutuhkan.

1. Konseling Directive (Penyuluhan Terarah)

Konselor menyerang langsung ke masalah, mengontrol struktur wawancara, memutuskan untuk menyelesaikan atau menghindari masalah subjek, menyusun langkah-langkah dalam wawancara dan menentukan lamanya wawancara.

1. Konseling Nondirective

Konselor dianggap sebagai fasilitator atau penolong pasif, bukan sebagai ahli. Konselor membantu klien memperoleh informasi, menyelidiki masalah dan menganalisisnya, serta menemukan dan mengevaluasi solusinya. Konselor mendengarkan, mengobservasi, dan memberi harapan (Pertolongan), bukannya memaksakan ide dan solusi.

* + - * 1. Konselor sebagai Pendengar

Konselor harus menjadi pendengar yang aktif. Hal ini sangat penting dikarenakan sebagai faktor : ***Pertama***, menunjukan sikap kepedulian. ***Kdua***, merangsang dan memberanikan klien untuk berkreasi secara spontan terhadap konselor. ***Ketiga***, klien membutuhkan gagasan-gagasan baru.

Kualitas sebagai pendengar yang baik memiliki kualitas sebagai berikut :

1. Mampu berhubungan dengan orang-orang dari kalangan sendiri, dan berbagi ide-ide.
2. Menantang klien dalam konseling dengan cara-cara yang bersifat membantu.
3. Memperlakukan klien dengan cara-cara yang dapat menimbulkan respon yang bermakna.
4. Keinginan untuk berbagi tanggung jawab secara seimbang dengan klien dalam konseling.
5. Konselor Memahami Klien.

***Shertzer and Stone,*** mengemukakan bahwa keberhasilan atau kegagalan proses konseling ditentukan oleh tiga hal, yaitu kepribadian klien, harapan klien dan pengalaman atau pendidikan klien. Sebagaimana penjelasannya :

1. Kepribadian Klien

Kepribadian klien ikut berperan dalam menentukan keberhasilan proses konseling. Aspek kepribadian meliputi emosi, sikap, intelektual, motivasi, dan lain sebagainya.

1. Harapan Klien

Harapan mempengaruhi proses konseling dan presepsi klien terhadap konselor. Umumnya harapan klien terhadap konseling adalah mendapat informasi , menurunkan kecemasan, memperoleh jawaban dari masalah yang dihadapi, serta mencari upaya agar dirinya lebih baik dan berkembang.

1. Pendidikan dan Pengalaman Klien

Dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai, klien lebih mudah memahami dirinya, serta persoalan akan menjadi tampak lebih jelas dan terarah. Aspek pengalaman meliputi pengalaman hidup di masyarakat dan proses konseling. Klien yang memiliki pengalaman luas akan lebih mudah diarahkan menuju keputusan yang hendak diambil.[[25]](#footnote-25)

## Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan pendekatan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitan itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian, menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.[[26]](#footnote-26)

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Krik dan Miller).[[27]](#footnote-27)

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif merupakan suatu bentuk data berupa kalimat atau narasi yang berasal dari objek atau responden penelitian.

 Penelitian ini juga merupakan penelitian tindakan, penelitian tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Adapun menurut kunandar (2008), penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dan bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan kolaboratif dan partisipatif. [[28]](#footnote-28)

1. Sumber Data

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan yang lainnya[[29]](#footnote-29).

1. Data primer, yaitu sebuah data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawanccara yang biasa dilakukan oleh peneliti.[[30]](#footnote-30) Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari Responden M, AI, CK, FH, NA.
2. Data Sekunder, yaitu data primer yang diperoleh dari pihak lain atau data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data atau oleh pihak lain.[[31]](#footnote-31) Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal dan dokumentasi kegiatan.
3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan suatu data diantaranya ;

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif baik sosial maupun humaniora. Menurut Adler semua penelitian dunia sosial pada dasarnya mengunakan teknik observasi. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah *observer* (pengamatan) dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi.[[32]](#footnote-32) Peneliti mengamati gejala-gejala atau permasalahan yang terjadi di UKM Tapak Suci UIN “SMH” Banten.

1. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan terkait dengan apa yang akan diteliti. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu[[33]](#footnote-33). Wawancara juga sebagai bentuk komunikasi antara dua oang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[[34]](#footnote-34) Untuk menggali informasi wawancara pada penelitian ini dilakukan bersama 5 Responden M, AI, CK, FH, dan NA.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan hal yang sedang diteliti.[[35]](#footnote-35) Pada penelitian ini mengumpulkan dokumen berupa foto-foto kegiatan.

1. Waktu dan Tempat Penelitian
2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 01 Desember 2018 Sampai 05 April 2019.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UKM Tapak Suci UIN “SMH” Banten.

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan 5 pesilat sebagai responden penelitian diantaranya : M, AI, CK, FH, dan NA. Adapun beberapa pengurus yang dijadikan narasumber untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti

1. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca, setelah data dianalisis dan diformulasikan lebih sederhana untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari penelitian.[[36]](#footnote-36) Didalam penelitian ini, setiap data yang disajikan adalah hasil daripada analisis yang berbentuk deskriptif yang didalamnya merupakan sebuah penjelasan dari informasi yang peneliti dapatkan dari pihak-pihak para pemberi informasi yaitu Ketua Tapak Suci, Pengurus dan 5 Responden.

## Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini penulis mengelompokan menjadi lima bab dimana pada masing-masing bab mengandung sub bab secara sistematik, dengan maksud supaya memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang di uraikan di dalamya, sehingga pembaca dapat memahami intinya dengan mudah dan jelas. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab pertama : Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua : Gambaran umum UKM Tapak Suci UIN “SMH” Banten yang berisikan, sejarah terbentuknya UKM Tapak Suci UIN “SMH” Banten, Visi dan Misi UKM Tapak Suci UIN “SMH” Banten, Prestasi-presrasi yang pernah diraih, moto UKM, susunan kepengurusan dan kegiatan-kegiatan UKM Tapak Suci UIN “SMH” Banten.

Bab Ketiga : Gambaran umum kondidi pesilat Tapak Suci UIN “SMH” Banten, yang meliputi Profil Responden, faktor yang mempengaruhi semangat dalam berlatih dan tingkat semangat yang dimiliki pesilat Tapak Suci UIN “SMH” Banten.

Bab keempat : Bimbingan kelompok untuk meningkatkan semangat berlatih pada anggota pesilat tapak suci UIN “SMH” Banten, yang meliputi proses kegiatan bimbingan kelompok, hasil penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan semangat berlatih pada anggota pesilat tapak suci UIN “SMH” Banten.

Bab kelima : Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

# BAB II

# PROFIL UKM TAPAK SUCI UIN

# “SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN

## Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci

Perguruan seni beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci, adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci termasuk 10 perguruan Historis IPSI, yaitu perguruan yang menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai organisasi. Tapak suci berasas islam, bersumber pada al-qur’an dan as-sunnah, berjiwa persaudaraan, berada dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom yang ke 11. Tapak suci berdiri pada tanggal 10 rabiul awal 1383 H, atau bertepatan pada tanggal 31 juli 1963 di kauman, Yogyakarta. Tapak suci memiliki motto “dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah” organisasi tapak suci berkiprah sebagai organisasi pencak silat berinduk kepada ikatan pencak silat Indonesia dan dalam bidang dakwah pergerakan tapak suci merupakan pencetakan kader dari Muhammadiyah. Pimpinan pusat tapak suci putera muhammadiyah berkedudukan di kauman, Yogyakarta, dan memiliki kantor perwakilan di ibukota Negara.[[37]](#footnote-37)

45

30

## Terbentuknya UKM Tapak Suci UIN “SMH” Banten

Terbentuknya UKM Tapak Suci UIN “SMH” Banten tidak lepas dari para aktivis-aktivis terdahulu yang menggemari olah raga silat. Adapun yang melatar belakangi atau sejarah terbentuknya UKM Tapak Suci UIN “SMH” Banten sebagai berikut :

1. **Sejarah Singkat UKM Tapak Suci UIN “SMH” Banten**

Keberadaan Tapak Suci UIN berawal dari sebuah kesepakatan sejumlah mahasiswa yang hobi akan dunia olahraga terutama dalam seni beladiri sehingga menjadi sejarah perjuangan keras akhirnya membuahkan hasil sehingga diakui keberadaannya di kampus UIN. Pada awalnya Tapak Suci bukan UNIT kegiatan mahasiswa di kampus IAIN “Sunan Gunung Jati” yang kemudian STAIN “SMH” Banten, yang menjadi IAIN pada tahun 2005 dan sekarang menjadi UIN pada tahun 2017. Tetapi setelah eksistensi tapak suci cukup diperhitungkan dikalangan KBM IAIN “SMH” Banten, terbukti dengan keberadaan siswa dan anggota yang cukup banyak yang solid maka pada tahun 1994 Tapak Suci resmi menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa di intra kampus.

Dalam usia yang relative muda dan beranjak dewasa, Tapak Suci IAIN “SMH” Banten menjadi perhitungan dan di acungkan jempol, baik di Banten maupun di luar Banten (DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Yogyakarta), terbukti dengan diraihnya prestasi-prestasi dan event-event yang diselenggarakan didaerah Banten sendiri maupun di luar Bnten.

Prestasi yang pernah diraih pada event Tapak Suci antara perguruan tinggi Se-Indonesia yang diselenggarakan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 06 s/d 12 Maret 2006 pada saat itu IAIN mendapat kontingen terbaik dan mendapat medali emas. Kemudian kembali tercium nama harum perguruan seni beladiri Indonesia Tapak Suci IAIN pada pertandingan merebutkan juara Umum 1 di Iventasi pertandingan pencak silat antara perguruan. Meski peserta pertandingan adalah hasil penyeleksian dari cabang-cabang perguruan tapak suci di serang Banten 2008 namun yang menjadi perintis utama adalah tapak suci IAIN “SMH” Banten.

Tapak suci IAIN berhasil menghantarkan kadernya ke POMNAS di Kalimantan. Dan pula meraih kejuaraan POMDA (Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah) dengan meraih 3 Emas, 4 Perak, 5 Perunggu pada tahun 2007 sekaligus peraih juara Umum sebagai gerbang penghantar invitasi POMNAS di Kalimantan.

Pada tahun 2008 Tapak Suci IAIN mengikuti kejuaraan antar perguruan yang diselenggarakan oleh wali kota serang, dan menjadi juara Umum 1. Dengan atlet-atletnya mendapatkan 2 Emas, dan diraih oleh kelas C putra dan kelas C putri yang dibarengi atlet-atlet dari baros dengan pelatih kader tapak suci.

Pada tahun 2009 tapak suci IAIN “SMH” Banten mengikuti POMDA dan mampu tampil menjadi juara umum II dan meraih 1 Emas, 4 Perak, 5 Perunggu. Harapan selanjutnya dimasa yang akan datang tapak suci UIN akan terus mencetak dan menghasilkan para Atlet yang berprestasi sebagai pelanjut bagi para peraih prestasi yang lalu, dan menjadikan laga sebagai ajang untuk berprestasi.

##  Visi dan Misi UKM Tapak Suci UIN “SMH” Banten

Visi UKM Tapak Suci adalah membentuk kader tapak suci intelektual, yang berkualitas, profesional dan berprestasi, loyal serta mampu memberi pencerahan melalui da’wah dan amar ma’ruf nahi munkar.

Adapun Misi UKM Tapak Suci adalah : (1). Memperteguh iman serta memperkuat ibadah menyemarakan da’wah diperguruan tinngi, (2). Meningkatkan kualitas intelektual, akhlak dan sumberdaya manusia Tapak Suci diperguruan tinggi, (3). Mengkaji ilmu beladiri untuk meningkatkan kualitas tapak suci di perguruan tinggi, (4). Meningkatkan prefesionalisme managemen organisasi tapak suci di perguruan tinggi, (5). Meningkatkan kerjasama serta silaturrahmi antar oerguruan tinggi tapak suci antar kampus dan antar perserikatan, (6). Memelihara kemurnian pencak silat sebagai seni beladiri Indonesian yang sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran islam sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral, (7). Mampu membela diri, bela agama, bela bangsa, dan bela Negara. [[38]](#footnote-38)

1. **Prestasi yang Pernah Diraih UKM Tapak Suci**
* Juara umum II invitasi tapak suci antar cabang/unit se-wilayah banten pada tahun 1998
* Juara umum I invitasi se-wilayah banten pada tahun 1999
* Juara umum I Tapak Suci antar perguruan tinggi se-DKI dan jawa barat pada tahun 2000
* Juara umum II sultan maulana yusuf Cup antar perguruan, sekaligus atlit terbaik pada tahun 2001
* Juara umum II tapak suci antar cabang unit se-wilayah banten tahun 2001
* Juara umum II invitasi antar perguruan tinggi se-jawa dan bali tahun 2002
* Juara terbaik III kelas D putra antar perguruan tinggi se-indonesia tahun 2003
* Atlit pekan olahraga nasional (POMNAS XI) Bandung tahun 2005
* Juara terbaik I Kelas F putra pada invitasi perguruan tinggi se-indonesia tahun2006
* Kontingan terbaik invitasi antar perguruan tinggi se-indonesia tahun 2006
* Juara umum I cabang olahraga pencak silat pekan olahraga mahasiswa daerah tahun 2007
* Juara umum I invitasi pencak silat antar perguruan se-kota serang tahun 2008
* Juara II Kelas C dan juara III kelas A putri pada ulang tahun KS tahun 2008
* Juara III kelas C putri dan juara III kelas A pada pekan olahraga kota cilegon, Tahun 2008
* Juara umum II pada pekan olah raga mahasiswa daerah (POMDA) tahun 2009
* Juara III putri tunggal baku IPSI tahun 2009
* Juara harapan I ganda putri IPBBM 2018
* Kategori fighter ke I dan perunggu juara 3 POMDA 2018
* Favorit ke I JSOE 2019 [[39]](#footnote-39)
1. **Moto UKM Tapak Suci**

Moto UKM Tapak suci adalah *“Dengan Iman Dan Akhlak Saya Menjadi Kuat, Tanpa Iman Dan Akhlak Saya Menjadi Lemah”*

1. **Susunan kepengurusan UKM Tapak Suci**

**Ketua**  : M. Rijal

**Sekertaris** : M. Fadri Fadlah

**Bendahara** : Zayana Li Fauzi

**Bidang-bidang**

|  |  |
| --- | --- |
| **Bidang I Intelektual** | **Bidang II Ketapaksucian** |
| 1. Sri Gina
2. Salman
3. Syarikah
4. Fuzi
 | 1. Nurmila
2. Ali
3. Didi
 |
| **Bidang III Komimfo** | **Bidang IV PAO** |
| 1. Miftahilah
2. Uus
3. Sartani
4. Faiz
 | 1. Rouf
2. Cotra
3. Arum
4. Hanif
 |

## Kegiatan-kegiatan UKM Tapak Suci

Sebagai suatu organisasi perguruan silat UKM Tapak Suci juga banyak melakukan suatu kegiatan-kegiatan, yang bertujuan untuk memelihara kader-kader untuk regenerasi sekaligus untuk menjalin kekeluargaan dsn lain sebagainya.

1. **Kaderisasi**

Kaderisasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mecari dan memperoleh kader atau anggota pesilat baru di UKM Tapak Suci. Kegiatan ini wajib dilakukan setiap satu tahun sekali, biasanya kaderisasi dilaksanakan pada akhir tahun tepatnya sebelum masa kepengurusan berakhir atau bulan oktober. Kaderisasi ini dilaksanakan selama tiga hari dengan kegiatan yang telah dipersiapkan panitia pelaksana.

1. **Latihan**

Kegiatan latihan ini bertujuan untuk melatih serta menambah skill pesilat tapak suci. Latihan ini rutin dilaksanakan setiap dua hari sekali, yaitu pada hari selasa dan hari kamis jam 16 : 00 s/d selesai. Sebelum latihan pesilat terlebih dahulu melakukan pemanasan seperti lari-lari kecil dan yang lainnya. Pemanasan ini bertujuan untuk :

1. Mempersiapkan otot yang akan digunakan saat berlatih.
2. Meningkatkan detak jantung.
3. Meningkatkan suhu tubuh.
4. Meingkatkan sirkulasi darah.
5. Mempersiapkan sendi untuk melakukan aktivitas latihan.
6. Mengurangi resiko cedera
7. Meningkatkan performa latihan.
8. **Event Lomba**

UKM Tapak Suci juga seringkali mengikuti lomba-lomba yang diadakan baik lomba antar perguruan silat se- Banten maupun lomba yang Nasional. Keikutsertaan ini bertujuan untuk memotivasi sekaligus menambah wawasan pesilat agar mampu bersaing dan tentunya untuk menang.

1. **Kajian**

Selain melatih fisik, UKM Tapak Suci juga melakukan kajian-kajian umum untuk menambah keilmuan pesilat. Kegiatan ini bertujuan agar pesilat tidak hanya menguasai teknik-tenik silat yang berhubungan dengan pisik tapi juga cerdas secara pemikiran. Kajian ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu, topik yang dikaji bersifat umum.[[40]](#footnote-40)

# BAB III

# GAMBARAN UMUM KONDISI PESILAT UKM TAPAK SUCI

# UIN SMH BANTEN

Setiap orang memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing, bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukan kemampuan di atas rata-rata yang telah ada pada diri kita secara alamiah dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal. Potensi diri, kecerdasan dan kepribadian adalah kualitas yang kita dapatkan melalui proses pertumbuhan sejak kecil hingga dewasa, dan semua potensi itu adalah modal terpenting kita untuk menciptakan kehidupan pribadi maupun profesional yang berkualitas. Potensi inilah yang disebut dengan bakat.[[41]](#footnote-41)

 Setiap manusia yang terlahir tentunya mempunyai bakat. Namun terkadang disetiap pertumbuhan kita tidak mampu menyadari bakat apa yang kita miliki sehingga banyak yang mengatakan ada bakat yang terpendam. Saat kita mencoba sesuatu yang baru dan ternyata kita mampu melakukannya dengan baik diatas rata-rata orang lain, maka disaat itulah kita mulai menyadari bahwa kita mempunyai bakat dalam bidang tersebut. Bakat yang dimiliki oleh setiap individu tentunya berbeda-beda hal tersebut mungkin terjadi karna beberapa faktor baik itu faktor lingkungan, faktor keturunan, dan maupun faktor ketekunan. Seperti misalnya seorang anak yang terlahir dari seorang pesilat yang tangguh pemberani dan sering mendapatkan penghargaan atas prestasinya besar kemungkinan anak tersebut memiliki bakat menjadi pesilat seperti orang tuanya, itulah yang dinamakan faktor keturunan.

57

 Secara umum kondisi pesilat UKM Tapak Suci tidak menunjukan perilaku semangat, misal ketika pada saat latihan para pesilat terkadang tidak mengikuti kegiatan tersebut dan pada saat mereka mengikuti kegiatan latihan pun terlihat lemas, kurang menikmati dan kurang bersemangat.

## Profil Responden

Untuk mengetahui kondisi pesilat Tapak Suci serta kegiatan-kegiatan atau latihan yang dilakukan untuk mengasah bakat silatnya, maka peneliti melakukan wawancara mendalam secara pribadi kepada 5 pesilat sebagai responden penelitian, di antaranya :

1. Responden M

Responden M berumur 21 tahun anak kedua dari 2 bersaudara. Orang tuanya bekerja sebagai petani padi, M merupakan pesilat asal bayah kabupaten lebak, dan sekarang memutuskan untuk kuliah di UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten mengambil jurusan Perbankan Syari’ah dan sudah menginjak semester 6. M merupakan mahasiswa yang aktif banyak organisasi-organisasi mahasiswa yang ia ikuti, salah satunya adalah unit kegiatan mahasiswa Tapak Suci. M Mempunyai harapan dan motivasi yang tinggi di tapak suci, selain ingin mengembangkan budaya pencak silat M memang memiliki hobi pada silat, karna menurutnya silat merupakan suatu kegiatan yang mengasikan selain untuk membela diri silat juga merupakan budaya yang harus dijaga M juga sangat semangat sekali dalam mengikuti kegiatan-kegiatan lomba. Hal itulah yang sampai sekarang membuat M tetap bertahan dan terus berlatih di tapak suci. Sebagai sebuah tantangan dalam setiap perjalanan dalam mencapai tujuannya saat ini M mengeluhkan bahwa sering merasa malas. Hal ini disebabkan karena dalam pembinaan tapak suci saat ini kurang dibina dan dilatih oleh ahlinya, ketika melakukan sebuah latihan M merasa tidak ada yang mengarahkan sehingga membuatnya bingung harus bagaimana. Selain itu juga sarana yang dirasanya kurang memadai tidak ada tempat yang khusus untuk mereka melakukan latihan dengan kata lain tempat latihan mereka seadanya. Hal itu membuat M merasa malas dalam melaksanakan latihan.[[42]](#footnote-42)

1. Responden AI

AI adalah seorang mahasiswi jurusan ilmu al-qur’an dan tafsir yang sekarang berumur 18 tahun AI anak ke 3 dari 3 bersaudara. Walaupun banyak yang mengatakan bahwa kegemarannya tidak searah dengan jurusannya saat ini namun menurutnya kalau sudah menjadi kegemaran susah untuk ditinggalkan dan lagipula hal yang digemarinya sebuah hal yang positif . AI ini adalah anggota pesilat tapak suci angkatan 18. Kegemarannya dalam silat sudah lama sejak masa sekolah dulu, bahkan dari kegemaran-kegemarannya serta semangatnya dalam berlatih AI mengatakan banyak prestasi-prestasi yang sudah dicapainya ketika waktu sekolah dulu AI telah mendapatkan bantuan dana dari pihak sekolah atas prestasinya di dunia persilatan mengharumkan nama sekolahnya. Sebelumnya AI tidak mendapat restu dari orang tuanya, AI dilarang untuk mempunyai kegemaran dalam silat. Namun pada saat itu ketika AI dilarang oleh orang tuanya AI mempunyai keyakinan dan mempunyai cara agar AI dibolehkan dan mendapatkan dukungan dari orang tuanya dengan sebuah prestasi. Terbukti pada saat ini AI mendapatkan prestasi dan mengharumkan nama sekolahnya dengan prestasinya di dunia persilatan, pada saat itulah orang tuanya mulai ikhlas dan memberikan dukungan pada AI sehingga sampai saat ini AI mendapatkan amanat dari pelatihnya untuk melanjutkan prestasinya. Saat ini AI melanjutkan kegemarannya di unit kegiatan mahasiswa Tapak Suci UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Namun pada saat ini AI merasakan titik jenuh yang perlahan menghilangkan semangatnya dalam berlatih. Hal ini diakibatkan karna tidak adanya instruktur silat yang mengatur jalannya latihan sehingga membuatnya kurang semangat dan seolah-olah tidak mempunyai targetan untuk kedepannya. [[43]](#footnote-43)

1. Responden CK

CK merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara, bapaknya berprofesi sebagai pengajar atau guru, sedangkan ibunya sebagai pengurus rumah tangga atau IRT, CK bertempat tinggal di tangerang tepanya di Adiasa. Seperti teman-teman yang lainnya CK ingin mengembangkan potensinya di dunia persilatan, CK sangat suka sekali dengan silat karena dengan bisa silat CK bisa lebih tenang dan bisa menjaga diri sendiri. CK juga merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Kepadatan jadwal kuliah mengharuskannya benar-benar bisa membagi waktu namun CK tetap semangat mengikuti kegiatan latihan. Masalah nya pada saat ini yang membuatnya kurang bersemangat dalam menekuni kegemarannya di silat tapak suci UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten adalah CK tidak mendapatkan restu dari orang tuanya, larangan keras dari orang tuanya untuk mengikuti silat tapak suci membuat CK hawatir, namun CK mencoba terus melanjutkan kegemarannya tanpa sepengetahuan orang tuanya. Larangan orang tuanya terhadap kegiatan silat yang diikuti CK makin keras terlebih ketika CK pernah mengalami sakit ketika sesudah mengikuti kegiatan yang diadakan diluar, hal tersebut semakain membuat orang tua CK khawatir dan tidak mengizinkinnya. Selain itu CK juga mengeluh belum ada motivasi yang kuat dari eksternal sehingga membuat CK kurang semangat dalam berlatih silat.[[44]](#footnote-44)

1. Responden FH

FH adalah anak ke 1 dari 2 bersaudara, ia saat ini berumur 18 tahun orang tua FH adalah seorang guru, ia tinggal di Ciruas Kota Serang. FH mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan sekarang semester 2 di UIN “Sultan Maulana Hasanuddin”. FH adalah mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi selain aktif di komunitas jurusan FH juga aktif di UKM Tapak Suci UIN “SMH” Banten. Motivasi FH di Tapak Suci ingin lebih mengembangkan potensinya orang tua FH juga mendukung kegiatan-kegiatannya FH berharap ia bisa menjadi atlet yang tangguh dan perprestasi. Latihan demi latihan terus FH ikuti untuk biasa menggapai harapannya, namun dalam kegiatan latihan FH sering merasa malas dikarnakan ketika pelaksanaan latihan tidak ada instruktur silat yang mengarahkan, kemudian selain itu dari sarana latihan juga kurang memadai padahal FH suka sekali dengan silat. Dengan adanya masalah tersebut membuat FH kurang bersemangat dalam latihan. hal itu membuatnya jenuh dan bingung ketika berlatih.[[45]](#footnote-45)

1. Responden NA

NA saat ini berumur 18 tahun ia anak ke 1 dari 2 bersaudara. NA juga kuliah di UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten mengambil jurusan Ekonomi Syariah se,mester 2 NA berasal dari tangerang tepatnya di Bumi Pasarkemis Indah Tangerang. Orang tuanya bekerja sebagai karyawan swasta. NA adalah mahasiswa yang aktif kegiatan-kegiatannya di dukung oleh orang tuanya termasuk kegemarannya dalam silat. NA senang dengan silat sejak sekolah SMA sudah banyak pengalaman dan event yang NA ikuti. Untuk melanjutkan kegemarannya pada saat kuliah ini NA mengikuti UKM Tapak Suci di UIN “SMH” Banten. Motivasi NA saat ini adalah melanjutkan prestasinya di dunia persilatan karna NA sudah aktif dari semenjak sekolah, selain itu NA juga mendapatkan menjalankan pesan dari orang tuanya untuk tetap semangat dalam melanjutkan kegemarannya terhadap silat. Namun pada saat ini NA merasakan titik jenuh saat latihan dikarnakan tidak ada instruktur yang mengarahkan jalannya latihan. Hal tersebut mulai membuatnya malas dalam melaksanakan latihan, padahal banyak keinginan-keinginan yang perlu NA capai. [[46]](#footnote-46)

## Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Berlatih Pesilat Tapak Suci

Semangat merupakan hal yang sangat penting yang harus dijaga bagi pesilat tapak suci, karna dengan semangat inilah mereka dapat bertahan dan dapat terus mengikuti kegiatan-kegitan yang bertujuan untuk mengasah atau mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Sumber dari semangat adalah motivasi yang kuat serta keyakinan. Masing-masing dari mereka memiliki motivasi yang hampir sama hanya yang membedakan seberapa kuat motivasi yang dimiliki serta faktor dukungan eksternal dan internal.

**Tabel 3.1**

**Masalah yang Dihadapi Pesilat**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **N0** | **Pernyataan** | **Responden** |
| **M** | **AI** | **CK** | **FH** | **NA** |
| **1** | Kurangnya sarana dan prasarana | √ |  |  | √ |  |
| **2** | Kurang adanya instruktur yang mengarahkan jalannyan latihan  | √ | √ |  | √ | √ |
| **3** | Kurangnya dukungan orang tua |  |  | √ |  |  |
| **4** | Kurang memiliki motivasi yang kuat |  |  | √ |  |  |
| **5** | Merasakan titik jenuh dalam berlatih silat |  | √ |  |  | √ |

Dari tabel di atas sebelum melakukan Bimbingan Kelompok ada beberapa masalah yang dialami responden. Berikut ini adalah penjelasan tabel di atas :

1. Kurangnya Sarana dan prasarana

Dari 5 responden tersebut 2 di antaranya mereka merasa sarana dan prasarana kurang lengkap dan tidak memadai responden tersebut adalah M dan FH, menurut mereka sarana dan prasarana yang ada saat ini kurang memadai. Seperti lapangan untuk mereka berlatih, saat ini tidak ada lapangan khusus yang disediakan mereka hanya memanfaatkan tempat-tempat yang kosong seperti lorong dan lapangan parlkir jika tidak dipakai atau mobil dan motor sudah tidak ada. Padahal sarana seperti itu sangat diperlukan dalam kegiatan latihan.

1. Instruktur atau pelatih

Instruktur merupakan hal yang penting karna selain melatih dalam hal ini istruktur juga sebagai mentor yang mengarahkan jalannya latihan juga agar para pesilat dapat meraih pencapaian-pencapaian yang sudah di targetkan. Dari 5 responden yang mengeluh kurangnya instruktur mereka adalah M, AI, FH dan NA. mereka berharap agar ada yang benar-benar melatih mereka agar mereka semangat lagi.

1. Dukungan orang tua

Orang tua adalah orang yang paling utama yang kita harapkan dukungannya karena ridho orang tua adalah ridho yang maha kuasa. namun hal tersebut tidak didapatkan oleh salah satu pesilat. Dari 5 responden satu diantaranya tidak mendapatkan dukungan dari orang tua yaitu CK, sementara yang lainnya 4 responden mendapatkan dukungan dan dorongan semangat dari kedua orang tuanya.

1. Motivasi

Motivasi merupakan hal yang menjadi dasar untuk kita melakukan sesuatu. Motivasi yang kuat sangatlah dibutuhkan untuk selalu menjaga semangat dalam mencapai apa yang kita inginkan. Dari ke 5 responden 4 diantaranya memiliki motivasi yang kuat yang selalu menjaga semangat mereka. Namun 1 responden kurang punya motivasi atau bisa juga disebut memiliki motivasi yang rendah responden tersebut yaitu CK.

1. Rasa Jenuh

Jenuh merupakan sebuah perasaan dimana seseorang sudah merasakan bosan dengan kegiatan yang dilakukannya, hal ini sangat kurang baik dan perlu dihilangkan. Dari ke 5 responden 2 diantaranya sudah merasa jenuh terhadap kegiatan latihan dengan alasan latihannya hanya begitu-begitu saja tidak menarik responden tersebut adalah AI dan NA.

## Kegiatan-kegiatan di UKM Tapak Suci UIN “SMH” Banten

1. **Kaderisasi**

Kaderisasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh kader baru di UKM Tapak Suci. Kegiatan ini wajib dilakukan setiap satu tahun sekali, biasanya kaderisasi dilaksanakan pada akhir tahun tepatnya sebelum masa kepengurusan berakhir atau bulan Oktober. Kaderisasi ini dilaksanakan selama tiga hari dengan kegitan yang telah dipersiapkan panitia pelaksana. Dalam kaderisasi pesilat banyak mendapatkan pengalaman dan ilmu-ilmu terkait dengan silat.

1. **Latihan**

Kegiatan latihan ini bertujuan untuk melatih serta menambah skill pesilat tapak suci. Latihan ini rutin dilaksanakan setiap dua hari sekali, yaitu pada hari selasa dan hari kamis jam 16 : 00 s/d selesai. Sebelum latihan pesilat terlebih dahulu melakukan pemanasan seperti lari-lari kecil dan yang lainnya. Latihan juga sebagai ajang untuk silaturahmi agar dapat menjalin kerjasama dan para pesilat tidak kaku.

1. **Event Lomba**

UKM Tapak Suci juga seringkali mengikuti lomba-lomba yang diadakan baik lomba antar perguruan silat se- Banten maupun lomba yang Nasional. Keikutsertaan ini bertujuan untuk memotivasi sekaligus menambah wawasan pesilat agar mampu bersaing dan tentunya untuk menang. Sebelum mengikuti lomba biasanya pengurus mengadakan latihan yang ekstra dan diadakan penyeleksian lebih dahulu guna melihat kesiapan dan keseriusan para psesilat.

1. **Kajian**

Selain melatih fisik, UKM Tapak Suci juga melakukan kajian-kajian umum untuk menambah keilmuan pesilat. Kegiatan ini bertujuan agar pesilat tidak hanya menguasai teknik-tenik silat yang berhubungan dengan fisik tapi juga cerdas secara pemikiran. Kajian ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu, topik yang dikaji bersifat umum.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu para pesilat tapak suci merasa kurangnya semangat dalam berlatih faktor penyebabnya adalah : kurangnya dukungan dari orang tua, lemahnya motivasi yang dimiliki, tidak adanya istruktur yang mengarahkan dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal tersebut membuat seringkali membuat para pesilat malas dalam berlatih. Menurut pengurus para pesilat yang mengikuti latihan juga hanya segelitir orang saja dari banyaknya pesilat yang direkrut pada saat kaderisasi. Oleh sebab itu, peneliti mengajak para pesilat untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan semangat berlatih.

# BAB IV

# BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT BERLATIH TEHADAP PESILAT TAPAK SUCI

## Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Semangat Berlatih Pada Pesilat Tapak Suci

Peneliti menggunakan metode bimbingan kelompok untuk meningkatkan semangat berlatih terhadap pesilat tapak suci UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten karena dengan metode bimbingan kelompok, para peserta dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu permasalahan-permasalahan yang dan dapat membicarakan topik-topik penting secara bersama-sama, memahami nilai-nilai tentang hal tersebut dapat mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam sebuah kelompok.

75

Dalam proses kegiatan bimbingan kelompok peneliti juga menggunakan Terapi Behavioristik untuk menunjang proses bimbingan kelompok. Terapi behavioristik merupakan teori tingkah laku, maka sangat cocok untuk meningkatkan perilaku-perilaku semangat dalam melakukan suatu latihan, semangat memang ada dalam diri tetapi sangat mudah untuk mengamati apakah seseorang bersemangat atau tidak. Hal itu akan terlihat

pada perilakunya. Dari berbagai teknik Behavioristik peneliti menggunakan 2 teknik diantaranya penguatan positif dan percontohan (*modelling*).

Penguatan positif, teknik ini digunakan saat pesilat dapat melakukan sebuah perilaku yang diharapkan. Peneliti memberikan *reward* kepada pesilat berupa senyuman ataupun pujian yang membuatnya senang. Seperti misalnya, saat pesilat selalu hadir pada saat latihan, mampu menguasai jurus-jurus dengan baik, dan terlihat aktif saat proses kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.

1. **Langkah-langkah Bimbingan Kelompok**

Kegiatan bimbingan kelompok terbagi menjadi 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.[[47]](#footnote-47)

Adapun tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang peneliti terapkan sebagai berikut :

* 1. Langkah Awal

Dalam tahap awal ini, peneliti membentuk sebuah kelompok berjumlah 5 orang yang terdiri dari M, AI, CK, FH, dan NA. setelah itu kemudian mengumpulkannya dan memastikan kesiapan anggota kelompok. Setelah semuanya berkumpul peneliti menjelaskan tentang layanan bimbingan kelompok, pengertian, tujuan dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah peneliti menjelaskan semuanya peneliti bersama anggota kelompok yaitu M, AI, CK, FH, dan NA langsung merencanakan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok

* 1. Perencanaan Kegiatan

Dalam tahap perencanaan kegiatan, peneliti menyiapkan materi layanan bimbingan kelompok yang akan didiskusikan materi tersebut meliputi masalah-masalah yang dihadapi pesilat seperti sarana dan prasarana, instruktur atau pelatih, dukungan orang tua, serta motivasi dan semangat. Hal tersebut bertujuan agar supaya para pesilat dapat menghadapi masalah-masalahnya sehingga mereka bersemangat lagi dalam berproses menjadi atlet silat yang handal. Untuk waktu dan tempat berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan anggota yaitu M, AI, CK, FH, dan NA, diskusi kelompok akan dilaksanakan satu kali dalam seminggu selama 4 kali pertemuan. Untuk tempat pelaksanaan dilaksanakan di Sekertariat UKM Tapak Suci, teras masjid dan lorong syari’ah.

* 1. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap kegiatan ini peneliti dan anggota kelompok M, AI, CK, FH, dan NA menyiapkan semua kebutuhan yang akan digunakan untuk pelaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Setelah semuanya siap peneliti dan anggota kelompok M, AI, CK, FH, dan NA melanjutkan ke tahapan-tahapan berikutnya

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang pengertian dan tujuan bimbingan kelompok kepada responden M, AI, CK, FH, dan NA sebagai anggota kelompok, tujuannya agar anggota memahami pengertian dan tujuan bimbingan kelompok. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok tujuannya adalah agar anggota mengetahui cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok setelah itu agar dalam diskusi kelompok tidak canggung dan saling mengenal kegiatan dilanjutkan dengan sesi perkenalan diawali oleh peneliti sebagai ketua kelompok dan diteruskan oleh anggota kelompok secara bergantian. Setelah semuanya sudah mengenalkan diri supaya anggota kelompok merasa nyaman dan senang peneliti mengajak anggota kelompok untuk melakukan sebuah permainan.

1. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini peneliti sekaligus sebagai konselor menjelaskan kegiatan yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok, kemudian menanyakan kesiapan lagi kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan berikutnya dan setelah itu peneliti membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi para pesilat tapak suci.

1. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti sebagai ketua kelompok memimpin kelompok dan memaparkan masalah atau topik yang akan dibahas. Kemudian setelah itu peneliti sebagai ketua kelompok mempersilahkan untuk Tanya jawab tentang hal-hal yang belum bisa dipahami yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. Setelah semuanya jelas anggota kelompok membahas topik atau masalah tersebut dengan jelas dan tuntas.

1. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini, peneliti sebagai ketua kelompok meminta anggota kelompok yaitu M, AI, CK, FH, dan NA untuk menyampaikan pesan dan kesan nya selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Setelah itu peneliti sebagai ketua kelompok dan para anggota kelompok bersama-sama merencanakan kegiatan selanjutnya.

1. **Proses Kegiatan Bimbingan Kelompok**

Dalam kegiatan bimbingan kelompok peneliti menggunakan teknik diskusi kelompok. Topik pembahasan yang disampaikan dalam bimbingan kelompok mencakup di bidang motivasi agar semangat para pesilat meningkat atau pesilat memiliki semangat yang tinggi dalam berlatih sehingga dapat mudah meraih pencapaian-pencapaian atau prestasi yang diinginkan. Selain itu dalam diskusi kelompok juga membahas tentang fasilitas yang dapat menunjang pesilat dalam melakukan suatu latihan. Saat pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok berlangsung peneliti melibatkan penuh anggota kelompok sehingga diskusi menjadi asik banyak gagasan atau ide yang di dilontarkan para anggota kelompok.

Bimbingan kelompok yang diberikan sebanyak 4 kali pertemuan. Dilaksanakan pada tanggal 01 desember 2017 Sampai 05 April 2019. satu minggu satu kali pada hari kamis dengan materi dan jadwal yang sudah ditentukan, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertemuan** | **Topik Pembahasan** | **Alokasi Waktu** | **Bentuk Kegiatan** |
| 1 | 117 Januari2019 | Dukungan orang tua | 45menit | * Diskusi menjelaskan tentang pentingnya dukungan dari orang tua, cara-cara yang bisa dilakukan agar orang tua ikut mendukung apa yang ingin kita capai.
* Merefleksiksn hasil diskusi.
* Evaluasi.
 |
| 2 | 224 Januari2019 | Instruktur /pelatih | 45menit | * Diskusi tentang seberapa penting instruktur dalam berlatih silat, hal-hal yang bisa dilakukan untuk mendapatkan instruktur dan cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan pelajaran baru.
* Merefleksiksn hasil diskusi.
* Evaluasi.
 |
| 3 | 331 Januari2019 | Motivasi | 45menit | * Diskusi menjelaskan pentingnya sebuah motivasi, cara menumbuhkan, menjaga dan memelihara semangat yang dimiliki.
* Merefleksiksn hasil diskusi.
* Evaluasi.
 |
| 4 | 47 Februari2019 | Sarana dan prasarana | 45Menit | * Diskusi tentang seberapa penting sarana dan prasarana bagi pesilat, cara yang bisa dilakukan agar mendapatkan sarana dan prasarana.
* Merefleksiksn hasil diskusi.
* Evaluasi.
 |

* 1. **Tahap I (Tahap Pembentukan)**

Pada tahap awal ini, peneliti membentuk kelompok terlebih dahulu bersama para pesilat dan didapatilah 5 responden yaitu M, AI, CK, FH, dan NA. Lalu setelah terbentuk kemudian peneliti membuka pertemuannya dengan mengucapkan salam dan di lanjutkan memimpin Do’a sebelum memulai. setelah itu peneliti memberi ucapan terimakasih kepada M, AI, CK, FH, dan NA atas kesediaan waktunya dalam diskusi kelompok. Kemudian memberi pemahaman dengan menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, asas-asas dan cara pelaksanaan dalam bimbingan kelompok. Setelah peneliti menjelaskan hal tersebut kemudian sesi perkenalan yang diawali oleh peneliti sekaligus sebagai konselor dan dilanjutkan oleh para anggota kelompok secara bergantian. Kemudian selanjutnya, untuk lebih mengakrabkan dan mencairkan suasana peneliti membuka sesi cerita untuk anggota kelompok perihal kegiatan Tapak Suci baik itu tentang pengalaman atau prestasi yang pernah di dapat pesilat, setelah ada yang mau bercerita anggota kelompok lainnya menyimak dan saling Tanya jawab.

* 1. **Tahap II (Tahap Peralihan)**

**Pertemuan 1**

Peneliti sekaligus sebagai konselor menjelaskan kegiatan yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok, kemudian menanyakan kesiapan M, AI, CK, FH, dan NA untuk melanjutkan kegiatan berikutnya baik dari kesiapan fisik, waktu dan tenaga. Anggota kelompok pun menyatakan bahwa mereka siap untuk ikut serta dalam diskusi kelompok yang akan diadakan. Setelah semuanya menyatakan siap, penelitipun melanjutkannya dengan membahas tentang “Pentingnya dukungan orang tua”

**Pertemuan 2**

Peneliti sekaligus sebagai konselor menjelaskan kegiatan yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok kali ini, masalah yang akan dibahas yaitu tentang Instruktur/pelatih. Pentingnya keberadaan instruktur dalam sebuah latihan. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan M, AI, CK, FH, dan NA untuk melanjutkan kegiatan berikutnya. Kemudian anggota kelompok pun menyatakan kesiapannya untuk ikut serta dalam kegiatan bimbingan kelompok. Setelah semuanya meyatakan siap peneliti melanjutkan pembahasaan pada tahap berikutnya.

**Pertemuan 3**

Peneliti sekaligus sebagai konselor menjelaskan kegiatan yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok, pembahasan kali ini yaitu tentang “motivasi dan semangat” sebelum melanjutkan peneliti terlebih dahulu menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan berikutnya. Responden M, AI, CK, FH, dan NA mengatakan bahwa mereka siap mengikuti kegiatan samapai dengan selesai. Setelah para anggota kelompok menyatakan siap peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya.

**Pertemuan 4**

Peneliti sekaligus sebagai konselor menjelaskan kegiatan yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok kali ini, kali ini pembahasan tentang “sarana dan prasarana” bahwasanya sarana dan prasarana itu sangat membantu kegiatan latihan, namun sebelum pembahasan berlanjut peneliti seperti biasa menanyakan kesiapan para anggota kelompok apakah sudah siap melanjutkan pada kegiatan selanjutnya. Dengan serentak mereka mengatakan bahwa mereka siap. Setelah mendengar kesiapan dari M, AI, CK, FH, dan NA peneliti kemudian melanjutkan kegiatan ini pada tahap selanjutnya.

* 1. **Tahap III (Tahap Kegiatan)**

**Pertemuan 1**

Pada pertemuan pertama topik pembahasan tentang Dukungan orang tua, diskusi dipimpin oleh peneliti sebagai ketua kelompok. Pada pertemuan ini responden masih menjadi anggota yang pasif, karena mungkin masih belum betul-betul akrab dan terbuka pada anggota lainnya. Kemudian CK menjelaskan bahwa dirinya mempunyai masalah tentang dukungan orang tua, CK tidak mendapatkan restu mengikuti kegiatan silat oleh kedua orang tuanya. Setelah CK menjelaskan masalahnya anggota kelompok mulai aktif ada 2 anggota kelompok yang menanggapi penjelasan materi dan apa yang dipaparkan CK tadi. Dua responden tersebut adalah M dan NA yang lainnya hanya menjadi pendengar dengan respon senyum. Kemudian pemateri memancing responden lainnya untuk berpendapat, setelah beberapa lama kemudian responden yang lainnya mulai berkomentar dan memberikan saran-saran agar orang tua merestui atau memberikan dukungannya terhadap apa yang kita kerjakan. Responden yang memberikan saran adalah AN dan FH. Saran tersebut diterima dengan baik dan membuat CK lebih tenang.

**Pertemuan 2**

Pertemuan ke 2 dinamika kelompok mulai terjalin cukup baik walaupun ada yang masih malu-malu. Topik pembahasan pada pertemuan kali ini adalah mengenai instruktur/pelatih. Diskusi dipimpin oleh peneliti sebagai ketua kelompok. Setelah ketua kelompok menyampaikan beberapa hal tentang instruktur ketua kelompok pun meminta tanggapan kepada anggota kelompok. Ada 3 responden yang menanggapi dan memberikan pernyataan serta memaparkan pendapatnya yaitu AN, NA dan M mereka mengatakan bahwa intruktur atau pelatih sangat penting sekali dalam melaksanakan kegiatan latihan. Peneliti pun meresponnya memberikan apresiasi kepada ke 3 responden tadi karena telah telah berani mengungkapkan pendapatnya dan memberikan beberapa solusi yang perlu dilakukan terkait instruktur. Responden AN, NA dan M menerimanya, tidak lama kemudian CK pun memebrikan pendapatnya terkait instruktur silat. Diskusi pun mulai asik para anggota kelompok saling menyampaikan pendapat-pendapatnya. Perilaku yang mulai muncul pada pertemuan ke 2 ini yaitu kerjasama dan terbuka.

**Pertemuan 3**

Pertemuan ke 3 materi tentang motivasi, diskusi di pimpin oleh peneliti sebagai ketua kelompok. Ketua kelompok memaparkan materi pentingnya sebuah motivasi kemudian seperti biasa ketua kelompok meminta tanggapan pada anggota kelompok. Pada pertemuan ke 3 ini anggota kelompok sudah benar-benar terbuka dan aktif saling menanggapi dan melontarkan pertanyaan. Bahkan terlihat bersemangat karna mungkin senang karena beberapa responden mendapatkan pelajaran baru tentang cara bagaimana untuk memperkuat motivasi mereka, bahkan sebagian besar diantara mereka mengatakan semangatnya meningkat pada saat itu pernyataan demikian di ungkapkan oleh CK, NA, AI, dan M. atas pengakuan mereka penelitipun mengucapkan selamat dan mengatakan agar mereka selalu menjaga semangatnya.

Dalam diskusi kali ini peneliti menerapkan teknik *Modelling* untuk membangkitkan semangat para pesilat. Dalam hal ini peneliti menjadikan seseorang yang memang para pesilat mengaguminya yaitu : Komang Harik Adi Putra dan Wewey Wita mereka adalah juara pencak silat peraih emas di Asian Games 2018, keduanya merupakan pesilat yang tangguh terbukti dengan prestasi-prestasi yang diraihnya. Tidak heran para pesilat mendamba-dambakan kedua sosok tokoh tersebut. Selain daripada itu kedua sosok tokoh tersebut merupakan pesilat yang mempunyai semangat yang tinggi tidak mudah menyerah dan memiliki hobi silat sejak duduk di bangku SD. Maka sangat bisa kedua tokoh inspirasi tersebut dijadikan model percontohan. Diskusi berjalan dengan lancar dan asik hingga tahap pengakhiran. Pada pertemuan ini interaksi dan kerjasama sudah terjalin dengan sangat baik

**Pertemuan 4**

Pertemuan ke-4 adalah pertemuan terakhir kegiatan, seperti biasa peneliti sebagai pemimpin diskusi atau ketua kelompok. Ketua kelompok membuat diskusi kali ini benar-benar aktif. Pembahasan kali ini tentang sarana dan prasarana. Anggota kelompok mulai berdiskusi dan saling berpendapat terkait sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasarana ini sangat penting bagi pesilat sebagai pendukung dalam kegiatan latihan. Responen M mengatakan bahwa sarana dan prasarana dapat membuat mereka lebih giat berlatih dan hal tersebut dibenarkan oleh FH. Kemudian peneliti merespon baik tentang masalah ini serta memberikan beberapa solusi. M dan FH juga memahami dan sadar bahwa sarana dan prasarana ini bukan menjadi alasan utama mereka untuk malas dalam melakukan latihan. Mereka berharap ada tempat latihan yang memang khusus atau paling tidak satu tempat di prioritaskan untuk mereka berlatih seperti aula atau lapangan. Kemudian anggota kelompok yang lain merespon apa yang di ungkapkan M dan NA. setelah itu peneliti memberi semangat dan pemahaman bahwa dimanapun para pesilat berlatih yang terpenting adalah lakukanlah dengan ikhlas dan penuh semangat. Kemudian peneliti dan anggota kelompok merumuskan penyelesian masalah terkait instruktur.

* 1. **Tahap IV (Tahap Pengakhiran)**

Peneliti sekaligus konselor dalam tahap ini memaparkan hasil-hasil kegiatan bimbingan kelompok. Peneliti memberitahukan kepada anggota diskusi bahwa kegiatan bimbingan kelompok sudah hampir berakhir. Peneliti sebagai konselor memberikan kesimpulan atas pelaksanaan selama kegiatan bimbingan kelompok dan menetapkan langkah selanjutnya. Kemudian peneliti atau dalam hal ini sebagai konselor meminta anggota kelompok untuk memberikan pesan dan kesan selama proses bimbingan kelompok. Kemudian pemberian ucapan terimakasih dan *applause* untuk semua anggota kelompok telah melaksanakan kegiatan dengan baik. Kegiatan bimbingan kelompok di tutup dengan do’a.

## Hasil dari Kegiatan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Semangat Berlatih Terhadap Pesilat Tapak Suci UIN “SMH” Banten

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut komplikasi kemajuan para peserta dan komplikasi penyelenggara bimbingan kelompok.[[48]](#footnote-48) Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi, peneliti memaparkan secara deskriptif hasil observasi yang telah dilakukan selama proses bimbingan kelompok berlangsung dan setelah diberikan bimbingan kelompok.

1. **Hasil Dari Kegiatan Bimbingan Kelompok**

Berdasarkan hasil analisis data setelah diberikan metode bimbingan kelompok, terdapat peningkatan semangat berlatih pada pesilat. Peneliti mengangkat sebuah permasalahan yang menjadi alasan pesilat malas dalam berlatih yaitu : sarana dan prasarana, instruktur, dukungan orang tua, motivasi dan titik jenuh. Kemudian mendiskusikannya serta mencari jalan agar masalah tersebut dapat diselesaikan. Dari hasil Analisiss ke 5 Responden sebagai berikut :

* 1. **Responden M**

Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian, dengan pengamatan langsung terhadap perilaku klien yang dilaksanakan pada bulan Desember – April 2019 kurang lebih 4 minggu. Hasil yang diperoleh M setelah melakukan bimbingan kelompok memang masalah M tentang instruktur serta sarana dan prasarana belum tertuntaskan tapi M terlihat lebih tenang setelah melakukan diskusi kelompok M juga terlihat aktif dalam kegiatan latihan, dalam pesan dan kesan M juga mengatakan bahwa Ia merasa semangatnya meningkat dan sangat senang dengan adanya bimbingan kelompok karena M bisa berbagi cerita dan mendapatkan banyak solusi dari hasil bimbingan kelompok tersebut.

* 1. **Responden AI**

Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian, dengan pengamatan langsung terhadap perilaku klien yang dilaksanakan pada bulan Desember – April 2019 kurang lebih 4 minggu. Hasil yang diperoleh AI yang mengeluhkan kurangnya arahan instruktur serta perasaan jenuh, setelah melakukan diskusi kelompok memang untuk masalah instruktur pada saat itu belum bisa tertuntaskan tapi untuk masalah merasa jenuh yang dialami AI merasa masalah jenuh nya sudah terjawab berkat diskusi kelompok. Pada pertemuan ke tiga AI juga mengatakan bahwa ada peningkatan semangat dalam dirinya walaupun hanya sedikit, ketika mengungkapkan kesan dan pesan AI mengatakan bahwa dia sangat senang dan nyaman dengan adanya diskusi kelompok karerna banyak manfaat yang di dapat terutama ia bisa berbagi cerita dan mengutarakan masalahnya serta mendapat pencerahan dari teman-temannya.

* 1. **Responden CK**

Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian, dengan pengamatan langsung terhadap perilaku klien yang dilaksanakan pada bulan Desember – April 2019 kurang lebih 4 minggu. Hasil yang diperoleh CK yang mempunyai masalah tidak mendapatkan restu kedua orang tuanya dan kurang memiliki motivasi, setelah diadakannya bimbingan kelompok memang untuk masalah restu orang tua pada saat itu belum tertuntaskan namun setelah melakukan diskusi kelompok CK mengatakan bahwa dia sudah mendapatkan banyak cara untuk hal itu. Untuk masalah motivasi CK mengatakan bahwa motivasinya semakin kuat setelah adanya diskusi kelompok dia juga mengatakan bahwa dia sangat senang dengan adanya diskusi kelompok karna banyak memberikan solusi yang bisa ia pakai untuk mengatasi masalahnya. Kemudian ketika diwawancarai setelah diskusi kelompok CK juga mengatakan bahwa dia lebih semangat dari sebelumnya.

* 1. **Responden FH**

Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian, dengan pengamatan langsung terhadap perilaku klien yang dilaksanakan pada bulan Desember – April 2019 kurang lebih 4 minggu. Hasil yang diperoleh FH yang mempunyai keluhan tentang intruktur serta sarana dan prasarana, setelah diadakannya diskusi kelompok untuk masalah sarana dan prasarana memang belum teratasi pada saat itu namun dia juga sadar bahwa hal tersebut bukan masalah yang besar itu hanya sebagai faktor pendukung saja dan FH bisa memakluminya. Sementara untuk masalah instruktur pada saat itu juga belum bisa langusng tertuntaskan tapi FH mendapatkan banyak cara untuk mendapatkan arahan atau bimbingan dalam berlatih tidak hanya bergantung pada instruktur saat latihan saja. Pada saat pesan dan kesan setelah diskusi kelompok FH mengatakan bahwa ia merasa nyaman serta merasa terbantu dalam menyelesaikan masalah-masalahnya.

* 1. **Responden NA**

Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian, dengan pengamatan langsung terhadap prilaku klien yang dilaksanakan pada bulan Desember – April 2019 kurang lebih 4 minggu. Hasil yang diperoleh NA yang merasa kurang adanya arahan istruktur pada saat berlatih serta sudah merasakan titik jenuh dalam berlatih silat, setelah melakukan diskusi kelompok memang untuk masalah instruktur sendiri belum terselesaikan pada saat itu namun, untuk perasaan jenuh sendiri setelah berdiskusi NA banyak mendapatkan cara-cara untuk menangani masalahnya dari teman diskusinya terlebih pada pertemuan ke 3 tentang motivasi. Pada saat diskusi tentang motivasi NA mengatakan bahwa dia lebih bersemangat dari sebelumnya.

**Tabel 4.2**

**Hasil Dari Bimbingan Kelompok**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **N0** | **Masalah yang di hadapi** | **Sebelum Bimbingan Kelompok** | **Setelah Bimbingan Kelompok** |
| **Responden** | **Responden** |
| **M** | **AI** | **CK** | **FH** | **NA** | **M** | **AI** | **CK** | **FH** | **NA** |
| **1** | Kurangnya sarana dan prasarana | √` |  |  | √ |  | **\*** |  |  | **\*** |  |
| **2** | Kurang adanya instruktur yang mengarahkan jalannyan latihan  | √ | √ |  | √ | √ | **\*** | **\*** |  | **\*** | **\*** |
| **3** | Kurangnya dukungan orang tua |  |  | √ |  |  |  |  | **\*** |  |  |
| **4** | Kurang memiliki motivasi yang kuat |  |  | √ |  |  |  |  | **\*** |  |  |
| **5** | Merasakan titik jenuh dalam berlatih silat |  | √ |  |  | √ |  | \* |  |  | **\*** |

Keterangan : Tanda ( √ ) = Masalah yang di hadapi

 Tanda ( \* ) = Mengalami peningkatan

 semangat

 Tanda ( - ) = Tidak mengalami

 peningkatan semangat

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa :

1. Responden M yang mempunyai masalah tentang kurangnya sarana dan prasarana dan instruktur, setelah dilakukan bimbingan kelompok M mengalami peningkatan semangat.
2. Responden AI yang mempunyai masalah instruktur dan merasa jenuh, setelah diadakan bimbingan kelompok terkait masalah intruktur dan kejenuhan, AI mengalami peningkatan semangat.
3. Responden CK yang mempunyai masalah tidak mendapatkan dukungan orang tua dan motivasi yang lemah, setelah diadakan bimbingan kelompok Motivasi CK menjadi lebih tinggi dan CK mengalami peningkatan semangat
4. Responden FH yang mempunyai masalah sarana dan prasarana serta instruktur, setelah diadakan bimbingan kelompok FH mengalami peningkatan semangat pada dirinya.
5. Responden NA yang mempunyai masalah instruktur dan merasakan titik jenuh, setelah diadakan bimbingan kelompok NA mengalami peningkatan semangat pada dirinya

Tindak lanjut setelah melaksanakan bimbingan kelompok peneliti mengajak responden untuk selalu menjaga semangatnya dan memperkuat motivasi serta saling semangat menyemangati sesama pesilat, agar mereka selalu ingat bahwa mereka punya impian yang harus diwujudkan.

# BAB V

# PENUTUP

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peningkatan semangat pesilat dalam melakukan latihan di UKM Tapak Suci UIN “SMH” Banten dengan menggunakan metode bimbingan kelompok, peneliti menyimpulkan hasil data yang telah peneliti analisis, yaitu :

1. Peneliti menggunakan 5 pesilat sebagai responden penelitian, yaitu M, AI, CK, FH, dan NH. Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok kelima responden memiliki semangat yang bisa dikatakan rendah disebabkan oleh kurang memiliki motivasi yang kuat, kurangnya dukungan orang tua, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan tidak adanya intruktur/pelatih yang benar-benar membina.
2. Peneliti menerapkan metode bimbingan kelompok dengan menggunakan terapi behavioristik untuk menunjang proses berjalannya kegiatan bimbingan kelompok. Dalam hal ini, pada terapi behavioristik peneliti menggunakan dua teknik yang dikemukakan oleh Corey, yaitu perkuatan positif, dan percontohan (*modelling*).
3. Setelah melaksanakan bimbingan kelompok semangat yang dimiliki pesilat bisa dikatakan mengalami peningkatan. Perubahan tingkah laku sudah mulai terlihat pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Selain itu juga, peningkatan semangat terlihat dari dinamika kelompok para pesilat mengatakan bahwa setelah diadakan bimbingan kelompok mereka merasa semangatnya meningkat dari sebelumnya dan mereka siap berlatih lebih giat lagi.

## Saran-saran

Setelah melakukan proses penelitian, analisis dan kesimpulan, peneliti menyampaikan beberapa saran , yaitu :

* 1. Pesilat UKM Tapak Suci perlu selalu menjaga semangatnya bila perlu mengikuti kegiatan-kegiatan yang bisa menggugah semangat karna semangat diibaratkan sebagai bahan bakar untuk mencapai apa yang pesilat ingin capai. Orang tuapun harus selalu memberikan motivasi karna sumber semangat pesilat juga datang dari dorongan kedua orang tua.
	2. Ketua pesilat dan pengurus harus terus memberikan motivasi agar selalu semangat dalam mengikuti latihan. Pengurus juga harus mengusahakan instruktur yang benar-benar ahli dibidang silat, karena istruktur sangat penting dan sangat diperlukan bagi para pesilat untuk melatih mereka agar mereka menjadi pesilat yang berprestasi.
1. Bimo Walgit*., Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier* (Yogyakarta : C.V ANDI OFFST, 2010), h. 6 [↑](#footnote-ref-1)
2. Wawancara dengan MR sebagai Ketua Perguruan Silat Tapak Suci 2018. UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, Pada Hari Rabu 5 Desember 2018 [↑](#footnote-ref-2)
3. Siti Masfuah, “*Upaya mengurangi kenkalan remaja siswa melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas VIII smp kudus”* (Kudus : Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muria Kudus, 2013) Diakses pada hari rabu 26 Desember 2018. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ainur Rosidah, *“Bimbingan kelompok melalui teknik problem solving untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa terisolir”,* Jurnal Fokus Konseling Vol 2 No. 2 (Agustus 2016) STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung, h. 136 [↑](#footnote-ref-4)
5. Siti Silfiyah. “*Upaya meningkatkan kematangan karir melalui layanan bimbingan kelompok berbasis life skill pada siswa kelasX MA Manzilull Ulum Kudus”* (Kudus : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muria Kudus, 2018) Diakses pada hari ju’at 28 Desember 2018. [↑](#footnote-ref-5)
6. Achmad Juntika Nurhasan. *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung : PT Refika Aditama 2014), h. 7 [↑](#footnote-ref-6)
7. Bimo Walgito*. Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir). (*Yogyakarta : C.V AND OFFSET 2010),h. 4 [↑](#footnote-ref-7)
8. Al-Baqarah Ayat 151 (Jakarta : Almahira 2012) Cet. 1, h. 23 [↑](#footnote-ref-8)
9. Syamsu Yusuf, Dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 7 [↑](#footnote-ref-9)
10. Achmad Juntika Nurhasan. *Bimbingan dan Konseling*…… h. 8 [↑](#footnote-ref-10)
11. Achmad Juntika Nurhasan. *Bimbingan dan Konseling*…… h. 23 [↑](#footnote-ref-11)
12. Achmad Juntika Nurhasan. *Strategi layanan bimbingan dan konseling* (Bandung PT Raflika Aditama, 2012), h. 17 [↑](#footnote-ref-12)
13. Achmad Juntika Nurhasan. *Bimbingan dan Konseling*…… h. 23 [↑](#footnote-ref-13)
14. Achmad Juntika Nurhasan. *Strategi layanan bimbingan ……..* h. 18 [↑](#footnote-ref-14)
15. Achmad Juntika Nurhasan. *Strategi layanan bimbingan ……..*h. 20 [↑](#footnote-ref-15)
16. Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling,* (Banten : A-Empat, 2013), h.68 [↑](#footnote-ref-16)
17. Sofysn S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 70 [↑](#footnote-ref-17)
18. Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: UI-Pers, 2005), h. 27 [↑](#footnote-ref-18)
19. Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dsar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 167 [↑](#footnote-ref-19)
20. Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar* …… h. 167 [↑](#footnote-ref-20)
21. Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar* …… h. 175 [↑](#footnote-ref-21)
22. “Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)” <https://kbbi.web.id/semangat>, diakses pada 28 Jan. 2019, pukul 21.11 WIB [↑](#footnote-ref-22)
23. “Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)” <https://kbbi.web.id/latih>, diakses pada 28 Jan. 2019, pukul 21.41 WIB [↑](#footnote-ref-23)
24. “karena berlatih mutlak butuh semangat” http/www.kompasiana. com/karena-berlatih-mutlak-butuh-smanagat, diakses pada 29Jan. 2019, pukul 12:18 WIB [↑](#footnote-ref-24)
25. Farid Mashudi, *Psikologi* … h. 67 [↑](#footnote-ref-25)
26. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2. [↑](#footnote-ref-26)
27. Lexy dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011). Cet. Ke 1. h. 4 [↑](#footnote-ref-27)
28. Dini Siswani Mulia dan Suwarno, *“Khazanah Pendidikan”,* Jurnal Ilmiah Kependdidikan Vol. IX. No. 20 (Maret 2016) Universitas Muhammadiyah Purwokerto. h. 3 [↑](#footnote-ref-28)
29. Lexy dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif …………...………...*h.157 [↑](#footnote-ref-29)
30. Sugiarto, dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. Kedua, 2003), Hal : 16 [↑](#footnote-ref-30)
31. Sugiarto, dkk, *Teknik Sampling* … … h. 19. [↑](#footnote-ref-31)
32. Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta,Pustaka Pelajar, 2010), h. 17 [↑](#footnote-ref-32)
33. Lexy dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011). Cet. Ke 1. h. 186 [↑](#footnote-ref-33)
34. Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (*Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2013) Cet. Ke 8. h.180 [↑](#footnote-ref-34)
35. Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian … …* h*.* 195 [↑](#footnote-ref-35)
36. Kartini kartono, *Pengantar Psikologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1976), h. 176 [↑](#footnote-ref-36)
37. “Tapak Suci Putra Muhammadiyah” [http://id.m.wikipedia.org/wik i/Tapak\_Suci\_Putera\_Muhammadiyah](http://id.m.wikipedia.org/wik%20i/Tapak_Suci_Putera_Muhammadiyah) diakses pada 25 Feb. 2019, pukul 14.36 Wib [↑](#footnote-ref-37)
38. Produktifitas dan Kreatifitas UKM di UIN “SMH” Banten (LP2M 2014), h. 28 [↑](#footnote-ref-38)
39. Wawancara dengan RI Selaku Ketua umum UKM Tapak Suci. ( Selasa 12 Feb. 2019), Jam 10:20 WIB [↑](#footnote-ref-39)
40. Wawancara dengan RI Selaku Ketua umum UKM Tapak Suci. ( Sabtu 16 Feb. 2019 ) Jam 09:22 WIB [↑](#footnote-ref-40)
41. “Setiap Orang Mempunyai Talent”, http://redoc.blogspot. com/2015/03/setiap-orang-mempunyai-talent-bakat.html?m=1. Diakses pada 15 Feb. 2019, pukul 22:10 WIB [↑](#footnote-ref-41)
42. Wawancara Bersama M, Senin 14 Feb 2019, Pukul 10.25 Wib [↑](#footnote-ref-42)
43. Wawancara Bersama AI, Rabu 20 Feb. 2019, Pukul 11.15 Wib [↑](#footnote-ref-43)
44. Wawancara Dengan CK, Kamis 21 Feb.2019, Pukul 15.05 Wib [↑](#footnote-ref-44)
45. Wawancara Dengan FH, Selasa 15 Feb. 2019, Pukul 13.10 Wib [↑](#footnote-ref-45)
46. Wawancara Dengan NA, Senin 18 Feb. 2019, Pukul 09.20 Wib [↑](#footnote-ref-46)
47. Achmad Juntika Nurhasan*, Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), h. 18 [↑](#footnote-ref-47)
48. Achmad Juntika Nurhisan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung : PT : Refika Aditama, 2005), h. 20 [↑](#footnote-ref-48)